
PENGEMBANGAN POHON LITERASI SISWA KELAS V DI MIS AULIA CENDEKIA KOTA PEKANBARU

Adek Saiful¹, Ayu Purnamasari S², Yundri Akhyar³

STAI Al-Kifayah Riau

E-mail: adeksaipuladeksaipul@gmail.com¹, ayupurnamasari1501@gmail.com²,
yundriakhyar@gmail.com³

Abstrak

Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin "literatus" yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Maka dapat di simpulkan Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi "membaca, berbicara, menyimak dan menulis" dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pohon literasi siswa kelas V di MIS Aulia Cendekia Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE yang meliputi lima tahap: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Subjek penelitian ini adalah Pengembangan Pohon Literasi Siswa kelas V MIS Aulia Cendekia Kota Pekanbaru yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket/kuesioner dan uji coba produk. Teknik analisis data menggunakan skala Likert 1-5. Hasil validasi menunjukkan bahwa Pohon Literasi dinilai sangat layak dengan persentase 88% oleh ahli materi, 83% oleh ahli media, dan 88% oleh ahli praktisi. Hasil uji coba kepada siswa menunjukkan skor rata-rata 82,96% pada uji coba satu-satu dan 90,84% uji coba satu kelas. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pohon Literasi yang dikembangkan layak digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan, Pohon Literasi, Model ADDIE.

Abstract

Etymologically, the term literacy itself comes from the Latin "literatus" which means a person who learns. In this case, literacy is closely related to the process of reading and writing. So it can be concluded that literacy is the language ability possessed by a person in communicating "reading, speaking, listening and writing" in different ways according to their goals. The lack of interactive learning media that is in accordance with student characteristics causes low interest and active participation of students. Therefore, the development of innovative and enjoyable learning media is needed. This study aims to develop a literacy tree for fifth grade students at MIS Aulia Cendekia, Pekanbaru City. This study is a type of development research (Research and Development) with the ADDIE model which includes five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The subjects of this study were the Development of the Literacy Tree for fifth grade students at MIS Aulia Cendekia, Pekanbaru City, totaling 25 students. Data collection techniques were carried out through questionnaires and product trials. The data analysis technique used a Likert scale of 1-5. The validation results showed that the Literacy Tree was considered very feasible with a percentage of 88% by material experts, 83% by media experts, and 88% by practitioner experts. The results of the trial on students showed an average score of 82.96% in one-on-one trials and 90.84% in one-class trials. Based on these results, it can be concluded that the Literacy Tree developed is feasible to used.

Keywords: Development, Literacy Tree, ADDIE Model.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang diberikan dengan berbagai pemahaman dan pengalaman kepada siswa seperti kesempatan belajar, agar siswa mampu memahami konsep dan mampu meningkatkan sumber dayanya. Pendidikan dapat merubah serta dapat mengembangkan pola pikir dari siswa. Nilai-nilai karakter juga wajib diperhatikan dalam perkembangan siswa. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia lebih diaktualisasikan pada kegiatan membaca. Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati. Membaca menjadi salah satu jenis kemampuan berbahasa melalui tulisan yang bersifat reseptif karena dengan membaca dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Pengetahuan serta informasi yang diperoleh pada kegiatan membaca akan menjadi pintu dalam membuka wawasan yang dapat merubah paradigma dalam berpikir dan bertindak seseorang menuju kemajuan (Bhala et al., 2024)

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Oleh karena itu pendidikan diharapkan benar-benar diarahkan untuk menjadikan siswa mampu mencapai proses pendewasaan dan kemandirian. Dengan adanya pendidikan dapat memberikan anjuran terhadap sekolah untuk menerapkan budaya membaca agar siswa gemar akan membaca. (Septiasari & Sumaryanti, 2022)

Budaya membaca di sekolah perlu dikembangkan serta perlu adanya peningkatan agar siswa dapat membiasakan dirinya untuk membaca. Dengan adanya pembiasaan ini, nantinya siswa akan merasa bahwa membaca adalah salah satu kebutuhan yang wajib dilakukan dalam kehidupan sehari-hari bukan sekedar hobi semata. Pembiasaan budaya membaca sangat esensial, hal ini dikarenakan melalui membaca kita dapat mengajarkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai ilmu pengetahuan, dan terkait dengan materi pembelajaran. Untuk menjalankan pembiasaan program peningkatan literasi di sekolah tidak hanya siswa saja namun, Perlu juga dukungan atau bimbingan dari guru dan orang tua yang berkewajiban dalam usaha pengembangan literasi dan minat baca siswa. Pelaksanaan program literasi dapat berjalan meskipun ada beberapa siswa yang malas membaca atau kurang kesadarannya akan membaca itu tidak masalah asalkan guru di sekolah memiliki minat yang sangat besar untuk peningkatan literasi di sekolah. (Putro & Sa'diyah, 2022)

Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu yang telah ditulis ataupun dikarang oleh seseorang. Membaca menuntun kita untuk memperoleh dan menganalisa informasi yang kita dapat sehingga bermanfaat pada kehidupan. Kita dapat mengetahui suatu informasi dengan membaca, dan kita dapat menambah wawasan dan dapat berfikir secara kritis. Tanpa membaca, kita tidak bisa mengetahui apa yang terjadi di dunia, dan kita tidak dapat mengetahui ilmu-ilmu yang ada di dunia, maka dari itu membaca menjadi hal penting dalam pengetahuan dan belajar mengajar. Membaca juga sangat berperan dalam dunia pendidikan. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. (Hanifah et al., 2022)

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna. (Hasan et al., 2021) Media pembelajaran yang didasarkan pada budaya lokal untuk mengembangkan literasi dan numerasi pada siswa sekolah dasar menawarkan sejumlah keunggulan yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Keunggulan-keunggulan tersebut meliputi relevansi kontekstual, motivasi belajar, pengembangan identitas dan kepedulian budaya, penguatan keterampilan hidup, dukungan partisipasi komunitas, dan pengembangan multibudaya. (Laksana, 2024)

Pohon literasi merupakan media visual sebagai bentuk dari kreativitas murid. Pohon literasi ini berbasis android yang berbentuk Pohon dan terdiri atas daun-daun. Pohon literasi ini didasarkan sebuah peta konsep. Peta konsep tersebut memproyeksikan suatu masalah dalam materi membentuk layaknya sebuah peta sehingga memudahkan murid dalam memahami sebuah materi pembelajaran. (L. Dewi, Jumini, & Prasetya Adi, 2022)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dari siswa yaitu minat baca. Minat baca merupakan perhatian yang mendalam pada kegiatan membaca dan mengarahkan membaca dengan kemauan sendiri. Minat baca merupakan kunci dalam meningkatkan kegiatan

membaca. Rendahnya minat baca dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung terciptanya minat baca, perkembangan teknologi, terbatasnya akses dan sarana dalam membaca, serta kurangnya peran sekolah dalam menumbuhkan minat baca. Semakin sering seseorang membaca maka semakin tertantang untuk berpikir terhadap isi buku yang dibaca. (Bhala et al., 2024)

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap Madrasah Ibtidaiyah Swasta Aulia Cendekia Kota Pekanbaru yang sebelumnya sudah menggunakan Pohon literasi sebagai salah satu media untuk menarik minat siswa dalam membaca. Namun karena penempatan Pohon literasi di perpustakaan yang menjadikan salah satu faktor mengurangnya minat baca siswa, maka pihak sekolah merencanakan untuk membuat Pohon literasi disetiap kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam pengembangan pohon literasi dalam meningkatkan minat baca siswa ini, menggunakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Adapun penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*). (Ertika et al., 2021)

Model pengembangan ADDIE adalah salah satu model yang menjadi pedoman dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif, dinamis dan mendukung pembelajaran itu sendiri. Hal ini sejalan dengan Tegeh dan Kirna yang mengatakan bahwa model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis, model ini dikembangkan atau tersusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. (Kurnia et al., 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti membahas hasil penelitian pengembangan pohon literasi dalam meningkatkan minat baca siswa. Media pohon literasi dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan berupa: *Analyze* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Berikut merupakan rincian pelaksanaan Pengembangan Pohon Literasi Siswa Kelas V di MIS Aulia Cendekia Kota Pekanbaru.

1. *Analyze* (analisis)

Tahap pertama dalam penelitian dan pengembangan adalah tahap analisis. Tahap analisis digunakan untuk menentukan Pengembangan Pohon Literasi Siswa Kelas V di MIS Aulia Cendekia Kota Pekanbaru. Ada 3 tahapan analisis yang dilakukan peneliti yaitu analisis kurikulum, karakteristik siswa dan analisis materi. Berikut merupakan uraian tahapan analisis.

a. Analisis Kurikulum

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Huda, 2017) Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwasanya kurikulum yang digunakan di MIS Aulia Cendekia Kota Pekanbaru adalah Kurikulum Merdeka.

b. Analisis Karakteristik Siswa

Seperti yang diteliti oleh peneliti sebelumnya, bahwasanya analisis karakteristik siswa perlu dilakukan berdasarkan landasan yuridis dan teoritik. Pertama peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa pengembangan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan; tuntutan bakat, minat, kebutuhan, dan kepentingan siswa. Kedua secara teoritik, dalam perencanaan pembelajaran siswa, perlu memperhatikan banyak hal meliputi perbedaan fitrah individual, disamping perbedaan latar belakang keluarga, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. (R. K. Dewi, 2021)

c. Analisis Materi

Analisis materi dilakukan agar materi yang disisipkan selaras dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti melakukan identifikasi materi Bahasa Indonesia yang akan dimasukkan dan memilih materi yang tepat untuk dikaitkan dengan pengembangan pohon literasi dalam meningkatkan minat baca siswa.

2. *Design* (Desain)

Setelah dilakukannya analisis terhadap materi, kurikulum serta karakteristik siswa, tahap selanjutnya yaitu melakukan desain. Pada tahap desain, peneliti mengumpulkan terlebih dahulu bahan bacaan tentang pengembangan pohon literasi dalam meningkatkan minat baca siswa dari berbagai sumber. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap desain adalah sebagai berikut:

a. Membuat Instrumen Penelitian

Instrumen dibuat untuk menilai kelayakan dan kevalidan dari media pohon literasi untuk meningkatkan minat baca siswa. Adapun instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu instrumen validasi ahli, praktisi dan instrumen respon siswa. Untuk menilai kevalidan media sebelum di uji coba, maka digunakan instrumen validasi ahli dan praktisi. Instrumen validasi ahli dinilai oleh ahli media dan ahli materi. Adapun instrumen validasi ahli materi memuat 20 butir pernyataan, instrumen validasi ahli media terdiri dari 12 butir pernyataan, validasi praktisi berisi 10 butir pernyataan. Sedangkan pada instrumen uji coba produk dinilai dengan melihat respon siswa terhadap media yang dikembangkan. Instrumen respon siswa dibuat untuk mengetahui kelayakan dari media.

b. Membuat Isi Materi Pohon Literasi

Tahap ini merupakan tahap dalam menentukan garis besar isi pohon literasi yang dirancang. Di dalam pohon literasi memuat beberapa spesifikasi berupa bentuk, dekorasi tempelan, dan perencanaan isi pada setiap halaman di dalam pohon literasi.

3. *Development* (Pengembangan)

a. Pembuatan Pohon Literasi

1) Batang pohon literasi

Peneliti membuat batang pohon literasi dengan menggunakan bahan bekas karton TV, karna karton TV terbilang ringan dan pastinya juga kuat.

2) Daun pohon literasi

Peneliti membuat Daun pohon literasi dari kertas karton warna-warni, kemudian peneliti membentuknya seperti daun lalu di tempelkan pada batang pohon literasi.

3) Buah Pohon Literasi

Peneliti membuat buah pohon literasi dari kertas karton warna-warni, kemudian peneliti membentuknya seperti buah lalu di tempelkan pada daun pohon literasi.

b. Validasi Ahli

Validasi ahli dilakukan untuk menilai produk yang dikembangkan oleh ahli yang sudah kompeten pada bidangnya sebelum media diuji cobakan. Pada validasi ahli dilakukan oleh ahli media dan materi. Ahli media digunakan untuk menilai media pohon literasi sedangkan ahli materi berfungsi untuk menilai isi dari media pohon literasi apakah sudah sesuai dengan materi dan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

4. *Implementation* (Implementasi)

Produk yang telah divalidasi oleh ahli dan praktisi dapat dicetak dengan bentuk akhir dan dapat diuji cobakan kepada siswa kelas V MIS Aulia Cendekia Kota Pekanbaru dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan 2 tahapan uji coba. Adapun uji coba yang dilakukan yaitu uji coba satu-satu dan uji coba satu kelas.

a. Uji Coba Satu-satu

Uji coba satu-satu dilakukan secara perorangan kepada 3 orang siswa kelas V MIS Aulia Cendekia Kota Pekanbaru. Setelah siswa selesai membaca dan melakukan kegiatan pembelajaran, selanjutnya siswa mengisi angket dengan skala 1-5. Pengisian angket

bertujuan untuk melihat dengan jelas respon, kritik, saran dan komentar siswa terhadap media pohon literasi yang digunakan.

b. Uji Coba Satu Kelas

Uji coba yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini menggunakan uji coba satu kelas. Adapun evaluasi yang dilakukan untuk melihat keefektifan penggunaan pohon literasi.

5. *Evaluation* (evaluasi)

a. Perbandingan Tahap Uji Coba

Tahap evaluasi dalam media yang dikembangkan ini adalah tahapan terakhir dalam model ADDIE. Hasil evaluasi didapatkan berdasarkan saran yang diperoleh dari ahli materi, ahli media dan ahli praktisi selama proses pengembangan media pohon literasi.

1) Evaluasi Kelebihan dan Kurangan Media Pohon Literasi

Media pembelajaran pohon literasi yang dikembangkan menunjukkan sejumlah kelebihan yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan yang peneliti temui di lapangan setelah uji coba satu-satu dan uji coba satu kelas, perlu diperhatikan untuk penyempurnaan produk untuk selanjutnya.

a) Kelebihan Media Pohon Literasi

1. Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa: Desain yang menarik dan ukuran besar dari pohon literasi dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih semangat dan aktif dalam belajar, karena mereka merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis: Penggunaan pohon literasi dapat melatih keterampilan berpikir tinggi siswa, terutama dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.
3. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: pohon literasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca bersama.
4. Mendorong Kreativitas: Siswa dapat berkreasi dengan menulis ringkasan buku, membuat ilustrasi, atau menambahkan elemen lain pada pohon literasi.
5. Memberikan Variasi Pembelajaran: Pohon literasi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak monoton.
6. Mengontrol Kegiatan Membaca: Pohon literasi dapat menjadi alat untuk memantau kegiatan membaca siswa.

b) Kekurangan Media Pohon Literasi

1. Bacaan Monoton: Jika tidak ada variasi dalam pemilihan buku atau topik, pohon literasi bisa menjadi monoton dan kurang menarik.
2. Kurangnya Pendampingan Guru: Guru mungkin kurang memberikan bimbingan atau pendampingan yang cukup selama proses pembuatan dan penggunaan pohon literasi.
3. Dapat Mengurangi Ruang untuk Pembelajaran Konvensional: Jika pohon literasi menjadi fokus utama, maka pembelajaran konvensional mungkin akan terabaikan.
4. Kesulitan Dalam Penyimpanan dan Perawatan: Karena ukurannya yang besar, pohon literasi memerlukan ruang penyimpanan khusus dan rentan terhadap kerusakan jika tidak dirawat dengan baik.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengembangan Pohon Literasi Siswa Kelas V di MIS Aulia Cendekia Kota Pekanbaru

Pengembangan adalah sebuah proses pendidikan yang mengarah kepada perubahan yang lebih baik dari suatu ilmu pengetahuan. Soenarto memberikan batasan tentang penelitian pengembangan sebagai suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian pengembangan adalah upaya untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk berupa materi, media, alat dan atau strategi pembelajaran, digunakan untuk mengatasi pembelajaran di kelas/laboratorium, dan bukan untuk menguji teori.

Pengertian yang hampir sama juga dikemukakan oleh Borg & Gall bahwa, penelitian pengembangan adalah usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam pendidikan. Seel & Richey juga memberikan pengertian bahwa, pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Pengembangan atau sering disebut juga sebagai penelitian pengembangan, dilakukan untuk menjembatani antara penelitian dan praktik pendidikan. (Tegeh & Kirna, 2013)

Pohon literasi adalah pohon literasi atau disebut juga dengan pohon geulis. Pohon literasi atau pohon geulis (gerakan literasi sekolah) merupakan sebuah program yang sangat bagus untuk memberikan stimulus kepada siswa dalam meningkatkan minat baca mereka, sehingga di harapkan nantinya akan berujung pada tumbuhnya kecintaan siswa terhadap buku. Dengan demikian, pohon literasi ialah merupakan suatu bentuk gambaran pohon literasi/pohon ilmu yang berupa tempelan-tempelan kertas yang disengaja berbentuk pohon, Bagian daunnya itu tertulis nama buku yang pernah di baca dan beberapa soal isi buku yang pernah di baca dan penggalan isi buku tersebut. Semakin banyak daun, berarti semakin banyak buku yang telah dibaca. (Sileardika et al., 2024)

Pengembangan Pohon Literasi Siswa Kelas V MIS Aulia di Cendekia Kota Pekanbaru dilakukan dengan menggunakan prosedur penelitian model ADDIE. Model pengembangan ADDIE terdiri dari 5 tahapan yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. (Hidayat & Muhamad, 2021)

2. Kelayakan Pohon Literasi Dalam Pembelajaran

Pohon literasi merupakan media visual sebagai bentuk dari kreativitas murid. Pohon literasi ini berbasis android yang berbentuk Pohon dan terdiri atas daun-daun. Pohon literasi ini didasarkan sebuah peta konsep. Peta konsep tersebut memproyeksikan suatu masalah dalam materi membentuk layaknya sebuah peta sehingga memudahkan murid dalam memahami sebuah materi pembelajaran. (L. Dewi, Jumini, & Adi, 2022)

Pohon literasi digunakan sebagai media pembelajaran literasi untuk mengetahui apa yang sudah peserta didik baca, dan dapat memfokuskan peserta didik dalam memahami ide-ide gagasan pada buku bacaan. Media Pohon literasi dapat meningkatkan kebiasaan siswa dalam membaca. Kebiasaan membaca siswa ada jika ada rencana membaca secara rutin dan rutinitas dalam membaca berbantuan media pohon literasi.

Pohon literasi memiliki tujuan untuk membangun kreativitas siswa serta memotivasi siswa untuk selalu membaca dan menjadikan kebiasaan dalam hidup sehari-hari. Pohon literasi dipilih karena sangat sederhana dan mudah untuk diterapkan. Penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan minat, motivasi, dan menginspirasi murid dalam kegiatan belajarnya sehingga memberikan pengaruh yang positif bagi murid. Salah satu dari media pembelajaran tersebut yaitu Pohon literasi. (Bhala et al., 2024)

Kelayakan Pohon Literasi dapat dilihat melalui hasil validasi dan uji coba. Validasi yang dilakukan yaitu dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan praktisi. Sedangkan pada uji coba, dilakukan dengan uji coba satu-satu dan uji coba satu kelas. Pada penilaian media pembelajaran dilakukan dengan menggunakan angket dengan skala 1-5.

Validasi ahli materi dilakukan oleh KA Prodi PGMI STAI Al- Kifayah Riau Ibu dosen Ayu Purnamasari S, M.Pd dilakukan sebanyak dua kali tahapan. Pada tahap pertama memperoleh penilaian dengan persentase sebesar 75% dengan kategori "Cukup Valid". Sedangkan pada tahap kedua memperoleh penilaian dengan persentase 88% sehingga dapat dikatakan "Sangat Valid".

Validasi ahli media dilakukan oleh Ibu Violeta Inaya Pama, M.Pd. Hasil validasi oleh ahli media dilakukan sebanyak dua kali tahapan. Pada tahap pertama memperoleh penilaian dengan persentase sebesar 60% dengan kategori "Kurang Valid". Sedangkan pada tahap kedua memperoleh penilaian dengan persentase 88% dengan kategori "Sangat Valid". Validasi praktisi merupakan penilaian terhadap media pembelajaran pohon literasi oleh praktisi pendidikan. Validasi ini dilakukan oleh guru kelas V MIS Aulia Cendekia Kota Pekanbaru yaitu Ibuk Nur Fatma, S.Pd Hasil validasi praktisi yang dilakukan memperoleh penilaian dengan persentase sebesar 88% dengan kategori "Sangat Valid".

Media yang telah divalidasi dan direvisi, selanjutnya diuji coba dengan menggunakan uji coba satu-satu dan uji coba satu kelas. uji coba satu kelas diujikan pada 25 orang siswa. Adapun hasil uji coba satu-satu memperoleh persentase 82,96% hasil uji coba

satu kelas memperoleh persentase sebesar 90,84% sehingga dapat dikatakan “Sangat Layak”. Dengan demikian, Pengembangan Pohon Literasi Siswa Kelas V di MIS Aulia Cendekia Kota Pekanbaru sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian Pengembangan Pohon Literasi Siswa Kelas V MIS Aulia Cendekia Kota Pekanbaru ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan menghasilkan produk berupa Pengembangan Pohon Literasi Siswa Kelas V di MIS Aulia Cendekia Kota Pekanbaru dengan menggunakan metode penelitian *research and development* (R&D) serta model pengembangan ADDIE (*Analyze, design, development, implementation and evaluation*).
2. Kelayakan Pengembangan Pohon Literasi Siswa Kelas V di MIS Aulia Cendekia Kota Pekanbaru dapat diperoleh dari tahapan validasi ahli materi, ahli media, praktisi, uji coba kelompok kecil dan uji coba satu kelas. Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa:
 - a. Hasil validasi I tahap pertama memperoleh penilaian dengan persentase 75% dengan kategori “Cukup Valid”.
 - b. Hasil validasi I tahap kedua memperoleh penilaian dengan persentase 88% dengan kategori “Sangat Valid”.
 - c. Hasil validasi II tahap pertama memperoleh penilaian dengan persentase 60% dengan kategori “Kurang Valid”.
 - d. Hasil validasi II tahap kedua memperoleh penilaian dengan persentase 88% dengan kategori “Sangat Valid”.
 - e. Hasil validasi praktisi memperoleh penilaian dengan persentase 88% dengan kategori “Sangat Valid”.
 - f. Hasil uji coba satu-satu memperoleh penilaian dengan persentase 82,96% dan uji coba satu kelas dengan persentase 90,84% dengan kategori “Sangat Layak”

REFERENCES

- Bhala, M. R., Dinatha, N. M., Pare, P. Y. D., & Kua, M. Y. (2024). Penerapan Media Pohon Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Sains Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 344–357.
- Dewi, L., Jumini, S., & Adi, N. P. (2022). Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 247–267.
- Dewi, L., Jumini, S., & Prasetya Adi, N. (2022). Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 247–267. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.190>
- Dewi, R. K. (2021). Analisis karakteristik siswa untuk mencapai pembelajaran yang bermakna. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 5(2), 255–261.
- Ertika, Y. O., Putra, J., & Kurniawan, O. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Mitigasi Bencana Alam Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 10–19.
- Hanifah, E., Candika, C., Kusmiarti, R., & Manjato, A. (2022). Pengembangan Budaya Literasi melalui Pojok Baca di SMPN 55 Merangin, Jambi. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 694–704. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i5.247>
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrir, T., Anwar, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta media group.
- Hidayat, F., & Muhamad, N. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. *J. Inov. Pendidik. Agama Islam*, 1(1), 28–37.
- Kurnia, T. D., Lati, C., Fauziah, H., & Trihanton, A. (2019). Model addie untuk pengembangan bahan ajar berbasis kemampuan pemecahan masalah berbantuan 3d pageflip. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)*, 1(1), 516–525.
- Laksana, D. N. L. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa SD Kelas Rendah. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 012.

<https://doi.org/10.17977/um038v7i12024p012>

- Putro, A. H., & Sa'diyah, H. (2022). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Program Les Privat Calistung dan Pohon Literasi di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 72-79. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i2.1396>
- Septiasari, E. A., & Sumaryanti, S. (2022). Pengembangan tes kebugaran jasmani untuk anak tunanetra menggunakan modifikasi harvard step test tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi Olahraga Dan Kesehatan*, 3(1), 55-64. <https://doi.org/10.21831/jpok.v3i1.18003>
- Sileardika, I. I. G., Pradnyana, P. B., & Numertayasa, I. W. (2024). Pengembangan Pohon Ilmu di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Bebalang. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(1), 49-59.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan ajar metode penelitian pendidikan dengan addie model. *Jurnal Ika*, 11(1).